

HUBUNGAN TERPAAN PROGRAM JOHN PANTAU DI TRANS TV DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA SMK PUTRA Satria JAKARTA SELATAN

Farha Imaniyati, Kusumajanti *)

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UPN "Veteran" Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta selatan -12450
Telp./HP: 021 7656971 ext. 156

Abstract

This study aims to determine the strength and influence of exposure relations of John Pantau Program in Trans TV with SMK Satria Putra of South Jakarta students discipline behavior. This type of research is explanatory, using quantitative approach with survey methods. Population of this research is that all students SMK Putra Satria South Jakarta, amounting to 130 people and taken a sample of 57 respondents. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and literature study. Data analysis techniques are using the formula of Karl Pearson's Product Moment to know the relationship of variables X and Y. Regression testing using simple linear regression formula. Accepted hypothesis testing, using the table r. Research shows exposure Relations of John Pantau Program with discipline of SMK Putra Satria South Jakarta students is strong. The correlation figure of 0.720 is between 0.60-0.799. Regression testing with the linear regression equation, giving students the sense that students of SMK Putra Satria who do not watch John Pantau they have the discipline with a constant value (a) of 19,671. If they are exposed to or watch the program of John Pantau then coefficient values (b) will increase by 0.559 times. Conclusion is there are strong links between exposures to the program of John Pantau with Discipline Behavior of SMK Satria Putra South Jakarta Students. John Pantau program exposure also affects the behavior of the discipline of student of SMK Putra Satria South Jakarta.

Key word: Exposure program, behaviour, dicipline

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana informasi, pendidikan, dan hiburan yang dibutuhkan oleh manusia. Media massa terdiri dari dua jenis, yaitu media cetak dan elektronik. Oleh karena itu, media massa telah terbukti memberikan efek tertentu kepada manusia baik efek kognitif, afektif, dan konatif.

Dibandingkan dengan media komunikasi yang lain, televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan *audio visual* televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa.

* Farha Imaniyati adalah alumni 2009 program studi ilmu komunikasi dan Kusumajanti adalah staf pengajar di program studi ilmu komunikasi Fisip UPN "Veteran" Jakarta

Format acara televisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu drama (tragedi, aksi, komedi, cinta, legenda, horor), *non drama* (musik, *magazine show*, *talk show*, *variety show*, *reality show*, *repackging*, *game show*, kuis), dan berita (*features*, *sport*, *news*).

Salah satu stasiun TV yang cukup banyak menyuguhkan program acara *Reality show* ialah Trans TV. *Reality show* termasuk salah satu acara televisi perpaduan antara format drama dan *non drama*. *Reality show* merupakan tayangan atau program yang tidak direncanakan, tayangan yang sebenarnya atau apa adanya dan diperankan oleh orang-orang biasa yang bukan artis atau aktor.

Di antara program acara *reality show* yang ditayangkan oleh Trans TV adalah John "Pantau". *Reality show* yang hadir mulai 26 April 2008 lalu ini ditayangkan setiap hari Minggu, pukul 16:00-16:30 WIB.

John Pantau adalah *reality show* yang ditayangkan Trans TV, merupakan acara unik karena di dalamnya mengkritik secara lucu dengan kata lain menyindir secara tidak langsung terhadap orang yang melanggar peraturan.

Selain masyarakat, anak sekolah merupakan salah satu yang menjadi sasaran John Pantau. Ketidakpatuhan mereka pada peraturan sekolah itulah yang diekspos oleh John. Beberapa kali episode John Pantau berhasil mengabadikan anak sekolah yang bolos (tidak masuk sekolah) di tempat yang menjadi tempat mereka ketika bolos.

Di beberapa stasiun TV lainnya, program seperti ini juga menjadi suguhan yang sangat menarik perhatian masyarakat. Di Metro Tv program acara itu bernama (*Snapshot*), sedangkan di Tv One ialah (Mata Rantai) dan di TPI ialah (Salah Kaprah).

Pelanggaran yang ditayangkan John Pantau di Trans TV merupakan bukti bahwa warga masyarakat termasuk anak sekolah dan aparat pemerintah masih belum mematuhi segala aturan yang ada. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman mereka tentang suatu peraturan yang berlaku masih belum efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan hubungan terpaan program John Pantau di Trans TV dengan perilaku disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengukur pengaruh antara terpaan program John Pantau dengan perilaku disiplin siswa.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Mulyana (2000 : 75) adalah "komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar di banyak tempat, *anonim* dan *heterogen*."

Sedangkan Pool (dalam Wiryanto, 2000 : 3) mendefinisikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi atau film.

Jurnalistik menurut Suhandang (2004 : 21) adalah “seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.”

Definisi jurnalistik menurut Junaedhie (1991 : 116) berasal dari bahasa Prancis *journal*, artinya catatan harian, yakni kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita atau ulasannya mengenai berbagai peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan hangat dalam waktu secepat-cepatnya.

Menurut Effendy (dalam Muhtadi, 1999 : 26) bahwa jurnalistik merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.

Televisi

Definisi televisi menurut Santoso dan Priyanto (1995 : 355) adalah “pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukkan, berita dan sebagainya.”

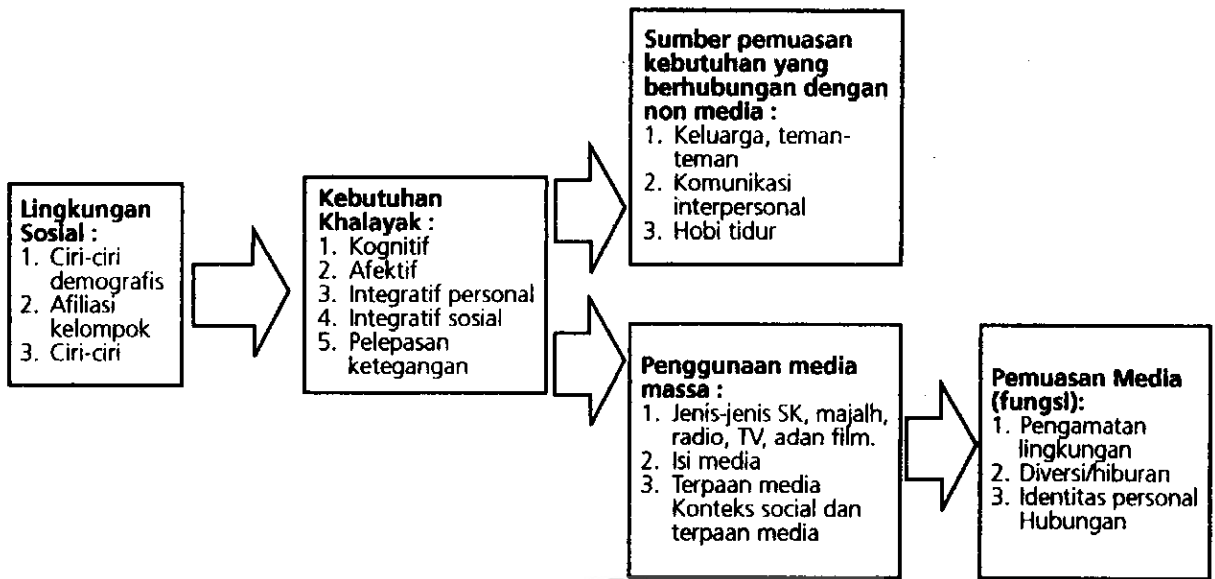
Adapun fungsi siaran televisi menurut Bambang (2000 : 83), adalah : 1) Fungsi penerangan, 2) Fungsi hiburan 3) Fungsi pendidikan.

Teori *Uses and Gratifications*

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang yang memperkenalkan teori ini. Dalam Nurudin (2007 : 191) teori *uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam *The Uses on Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori *uses and gratifications* dalam Nurudin (2007 : 194) beroperasi dalam beberapa cara yang bisa dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 1
Uses and Gratifications



Dalam kaitannya dengan penelitian ini, program John Pantau dijadikan kebutuhan sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan oleh penontonnya.

Teori Peniruan atau Imitasi (*Imitation Theory*)

Menurut Albert Bandura (dalam Alwisol, 2004 : 351) yang dikutip dari (, 2 Juli 2008) teori peniruan (*Modelling*) berisi "bahwa seseorang cenderung menirukan apa yang sering dilihatnya. Albert Bandura telah mengadakan penelitian terhadap sekelompok anak dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori peniruan. Di mana ternyata tingkah laku sekelompok anak tersebut, cenderung mirip dengan tingkah laku model yang diamatinya. Film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku yang tak terhitung yang mungkin mempengaruhi pengamatnya. Sajian itu berpotensi sebagai sumber model tingkah laku."

Menurut Effendy (2003 : 192) peniruan seringkali dipermasalahkan yaitu peniruan yang negatif, kenyataannya televisi tidak selalu menimbulkan pengaruh peniruan negatif, tidak jarang juga yang positif.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penonton program John Pantau bisa saja menirukan hal-hal negatif mengenai pelanggaran yang terjadi. Sedangkan untuk hal positifnya, mereka tidak mau menirukan pelanggaran tersebut, sebab mereka mengetahui bahwa itu salah.

Definisi konsep X (Terpaan)

Yang dimaksud dengan terpaan menurut Susanto (1977 : 211), adalah menentukan seberapa dalam dan jauh pengaruh pesan terhadap komunikan, khususnya mengingat sifat

manusia yang mudah lupa.

Sedangkan menurut Rosengren (dalam Kriyantono, 2008 : 207), mendefinisikan terpaan dapat dioperasionalkan menjadi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan.

Terpaan program John Pantau di Trans Tv dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu frekuensi dan intensitas. Frekuensi diukur dengan mengajukan dua indikator yang dapat mengukur frekuensi responden terpaan program John Pantau di Trans Tv di mana indikatornya adalah melihat (menyaksikan) dan mendengar. Dalam hal ini indikator diukur melalui skala Likert. Dengan lima pilihan jawaban, yaitu :

- 1). Sangat Setuju diberi skor 5
- 2). Setuju diberi skor 4
- 3). Ragu-ragu diberi skor 3
- 4). Tidak Setuju diberi skor 2
- 5). Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Sedangkan intensitas diukur berdasarkan karakteristik media televisi, yaitu media yang mampu memberikan stimuli audio maupun visual. Karenanya, intensitas dibagi menjadi empat indikator, yaitu intensitas memperhatikan (segi visual), intensitas mendengarkan (segi audio), intensitas mengetahui, dan intensitas menilai. Berdasarkan intensitas tersebut, jawaban terhadap responden juga akan diukur dengan skala Likert.

Definisi konsep Y (Perilaku Disiplin)

Yang dimaksud dengan perilaku dalam buku KBBI (2002 : 859) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Pengertian perilaku (Chaplin, 2005 : 53) adalah :

1. *Respons* (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme.
2. Secara khusus bagian dari satu kesatuan pola reaksi.
3. Satu perbuatan atau aktivitas.

Definisi ketiga menjelaskan perilaku dalam situs *on-line* (<http://silabus.upi.edu>, 10 Mei 2009) adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.

Yang dimaksud disiplin menurut Budiono (2005 : 138) adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib; ketaatan pada aturan.

Dari definisi lainnya disiplin menurut Santoso (1995 : 94) adalah tata kepada tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, dan sebagainya.

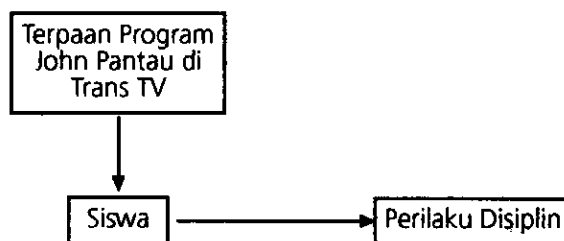
Perilaku disiplin siswa dibagi ke dalam dua indikator, yaitu tanggapan atau reaksi terhadap peraturan dan kesadaran untuk menaati peraturan.

Dalam hal ini indikator diukur melalui skala Likert. Dengan lima pilihan jawaban, yaitu :

- 1). Sangat Setuju diberi skor 5
- 2). Setuju diberi skor 4
- 3). Ragu-ragu diberi skor 3
- 4). Tidak Setuju diberi skor 2
- 5). Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Kerangka Pikir

Gambar 2
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa terpaan program John Pantau di Trans Tv yang diberikan kepada siswa dengan harapan dapat membentuk perilaku disiplin siswa tersebut.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan-anggapan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut::
Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada Hubungan Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan.

Hipotesis Kerja (H_a) : Ada Hubungan Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima
- b. Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif yang bersifat asosiatif, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan. Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMK Putra Satria ialah 186, tetapi dalam penelitian ini yang menjadi populasinya sebanyak 130 siswa-siswi diambil dari kelas 1-3 yang pernah atau

menonton program John Pantau. Alasan penulis mengambil populasi di sekolah tersebut, sebab SMK Putra Satria menanamkan kedisiplinan kepada setiap siswanya, walaupun dari kelas 1-3 di sekolah mereka masuk pada pukul 12:30, yang memungkinkan siswa untuk tidak masuk sekolah.

Perhitungan jumlah sampel dari populasi tersebut digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Jumlah presisi 10%.

Sehingga :

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,01)}$$

$$n = \frac{130}{1 + 1,3}$$

$$n = \frac{130}{2,3}$$

$$n = 56,521739$$

$$n = 57$$

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik *sampling* probabilitas/*probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan metode simpel random *sampling* dilakukan menggunakan cara *stratified Random sampling*. Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata. Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, kelas, dan sebagainya. Sampel ini bertujuan untuk membuat sifat *homogen* dari populasi yang *heterogen*, artinya suatu populasi yang dianggap heterogen dikelompokkan ke dalam subpopulasi berdasarkan karakteristik tertentu sehingga setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif *homogen*. Pembagian sampel setiap kelas dari jumlah siswa SMK Putra Satria dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Siswa SMK di Putra Satria

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X	106	32
XI	40	13
XII	40	12
Total	186	57

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisa,

yaitu deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan ialah statistik berupa distribusi frekuensi. Sedangkan, data inferensial menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dan uji regresi linear.

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil uji hubungan Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi.

Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur item pernyataan yang terdapat pada kuesioner yaitu menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* program windows *Statistic Program For Social Sciences (SPSS)* 13, sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- x = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- y = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam variabel x
- $\sum y$ = jumlah skor dalam variabel y
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor x
- $\sum xy$ = Jumlah skor perkalian variabel x dan y
- n = Jumlah sampel

Nilai koefisien Korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima/ditolaknya dalam suatu penelitian.

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linear positif
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linear negatif
3. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, terjadi linear sempurna

Setelah koefisien korelasi diketahui, lalu untuk mencari pengaruhnya digunakan Regresi Linear Sederhana yang merupakan regresi linier di mana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat, Y dan satu variabel bebas, X dan berpangkat satu.

Bentuk persamaanya adalah:

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Variabel yang diduga),

X = Variabel bebas,

a = Intersep

b = Koefisien regresi (Slop)

Bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n \sum X Y - (\sum X Y) (\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Untuk mengetahui hubungan kuat atau tidaknya antara terpaan program John Pantau di Trans Tv dengan perilaku disiplin siswa SMK Putra Satria, maka perlu dikonsultasikan terlebih dahulu ke tabel r.

Tabel 2

Interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Hasil Penelitian SMK Putra Satria

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Satria Jakarta ini merupakan sekolah swasta yang telah berdiri sejak 20 tahun lalu. Lokasinya berada di Jl. Ciledug Raya No. 46, Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Putra Satria yang menyelenggarakan pendidikan untuk Tingkat Menengah dan Atas. Jadi selain membuka kelas untuk SMK, dibuka juga kelas untuk SMA dan SMP. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Satria terdapat dua jurusan, yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan jurusan Penjualan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara terpaan program John Pantau dengan perilaku disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, di mana tahap terpentingnya ialah pada bagian penyusunan kuesioner, karena dari tahap ini akan diperoleh hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pernyataan yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y yang disesuaikan dengan operasionalisasi variabelnya.

Data yang dikumpulkan secara lengkap dari lapangan, data kemudian dikelompokkan ke dalam tabel untuk dianalisa guna memperoleh suatu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 orang, yaitu siswa-siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan, yang dijadikan responden oleh penulis sebesar 57 siswa dengan menggunakan

rumus Slovin.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3
Jenis Kelamin Responden
n = 57

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki – laki	24	42,1
2	Perempuan	33	57,9
	Jumlah	57	100

2. Kelas Responden

Tabel 4
Kelas Responden
n = 57

No	Kelas	Frekuensi	%
1	X	32	56,1
2	XI	13	22,8
3	XII	12	21,1
	Jumlah	57	100

Terpaan

Berikut ini merupakan hasil dari pernyataan-pernyataan yang diukur dengan skala likert telah dijawab oleh responden berkaitan dengan terpaan program John Pantau, yaitu:

1. Anda selalu menonton program “John Pantau” di Trans TV? (n = 57)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 52,6% (30 orang) responden setuju selalu menonton program John Pantau di Trans Tv dan diperoleh informasi hanya 5,3% (tiga responden) yang menjawab ragu-ragu mereka selalu menonton program John Pantau di Trans TV.

2. Anda menonton program “John Pantau” di Trans Tv dari awal sampai akhir? (n = 57)

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 49,1% (28 orang) responden sangat setuju menonton program John Pantau di Trans TV dari awal sampai akhir. Program John Pantau dikemas dengan menarik sehingga membuat para penontonnya bersedia menonton dari awal hingga tayangan selesai dan hanya 5,3% dari (tiga responden) yang ragu-ragu menonton program John Pantau di Trans TV dari awal sampai akhir.

3. Anda mendengarkan ilustrasi musik ketika ada jawaban dari para pelanggar “John Pantau”? (n = 57)

Dari hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 32 siswa dengan persentase (56,1%) responden setuju mendengarkan ilustrasi

musik ketika ada jawaban dari para pelanggan. Ilustrasi musik yang disuguhkan program John Pantau untuk pemirsanya ternyata menarik perhatian responden untuk mendengarkannya. Sedangkan persentase terkecil yaitu 5,3% dengan jumlah responden (tiga siswa) yang tidak setuju mendengarkan ilustrasi musik di John Pantau ketika ada jawaban dari para pelanggan. Responden tersebut menganggap ilustrasi musik yang terdengar di John Pantau tidak menarik untuk didengarkan.

4. Anda menonton program "John Pantau" selalu memperhatikan dengan cermat tanpa berpindah saluran TV? $n = 57$

Dari hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, yang diperoleh informasi bahwa sebanyak 10 siswa dengan persentase (17,5%) responden ragu-ragu menonton program John Pantau selalu memperhatikan dengan cermat tanpa berpindah saluran TV. Sedangkan persentase terkecil yaitu 3,5% dengan jumlah responden (dua siswa) yang tidak setuju menonton program John Pantau selalu memperhatikan dengan cermat tanpa berpindah saluran TV.

5. Menurut Anda, materi mengenai pelanggaran dalam program "John Pantau" menarik untuk disimak? $n = 57$

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 14 siswa dengan persentase (24,6%) responden setuju materi mengenai pelanggaran dalam program John Pantau menarik untuk disimak. Sedangkan persentase terkecil yaitu 3,5% dengan jumlah responden (dua siswa) yang ragu-ragu materi mengenai pelanggaran dalam program John Pantau menarik untuk disimak.

6. Kemasan sajian program "John Pantau" yang berisi tentang pelanggaran menarik? $n = 57$

Dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju dengan kemasan sajian program John Pantau yang berisi tentang pelanggaran menarik, dengan persentase 47,3%, dari responden sebanyak 27 siswa. Sedangkan mereka yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, artinya kemasan sajian program John Pantau jika dikaitkan dengan indikator memperhatikan materi acara program John Pantau berisi pelanggaran kurang menarik perhatian mereka.

7. Kegiatan yang dilakukan para pelanggan yang terlihat "John Pantau" menarik perhatian Anda? $n = 57$

Dari jawaban responden didapatkan informasi bahwa kebanyakan responden menjawab sangat setuju kegiatan yang dilakukan para pelanggan yang terlihat John Pantau menarik perhatian mereka. Dengan jumlah 32 siswa, persentase sebesar 56,1%, dari jumlah responden 57 siswa. Penyajian acara program John Pantau mengenai kegiatan yang dilakukan pelanggan dikemas dengan baik, sehingga menarik perhatian responden.

8. Ilustrasi gambar/visualisasi yang ditampilkan menarik? $n = 57$

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, yang terlihat pada tabel 4.10 diperoleh informasi bahwa sebanyak 27 siswa dengan persentase (47,4%), responden setuju ilustrasi gambar/visualisasi yang ditampilkan menarik perhatian responden. Sehingga responden memperhatikan ilustrasi gambar dari program John Pantau. Sedangkan persentase

terkecil yaitu 12,2% dengan jumlah responden (tujuh siswa) menjawab ragu-ragu artinya, jika dikaitkan dengan indikator ilustrasi yang ditampilkan tidak menarik perhatiannya.

9. Materi program yang disajikan jelas dan mudah dimengerti? $n = 57$

Dari jawaban responden, diketahui bahwa responden setuju materi program yang disajikan jelas dan mudah dimengerti oleh mereka. Responden yang menjawab setuju sebesar 30 siswa dengan persentase 52,6%. Itu artinya, responden menyatakan kesetujuannya atas materi program John Pantau memang jelas dan mudah dimengerti. (Dua responden) masih menyatakan ragu-ragu materi program yang disajikan jelas dan mudah dimengerti. Artinya, jika dikaitkan dengan indikator memperhatikan penyajian program John Pantau sajiannya mereka kurang mengerti dan sulit dipahami.

10. Ciri khas pembawa acara "John Pantau" menggunakan topi? $n = 57$

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mengetahui ciri khas pembawa acara John Pantau selalu menggunakan topi. Jumlah responden yang mengatakan mereka sangat setuju sebesar 41 siswa dengan persentase 71,9%. Responden yang menjawab ragu-ragu hanya (satu orang) dan ada (tiga orang) yang menjawab tidak setuju, itu artinya bahwa mereka tidak terlalu memperhatikan atribut apa yang digunakan oleh pembawa acara John Pantau. Jika dikaitkan dengan indikator memperhatikan pembawa acara John Pantau, sebanyak 12 orang dengan persentase 21,0% setuju memperhatikan pembawa acara.

11. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara "John Pantau" kepada pelanggan? $n = 57$

Dari jawaban responden menjelaskan bahwa kebanyakan responden sangat setuju jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara John Pantau kepada pelanggan, dengan persentase 77,1% dari responden sebanyak 44 siswa, artinya responden mendengarkan jawaban ketika salah seorang pelanggan dipergoki oleh pembawa acara. Dan hanya (satu responden) yang menjawab ragu-ragu dari pernyataan kuesioner di atas, jika dikaitkan dengan indikator mendengarkan pendapat dari para pelanggan responden tersebut masih ragu dengan pernyataan tersebut.

12. Bahasa yang digunakan oleh pembawa acara "John Pantau" mudah dimengerti? $n = 57$

Dari pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, yang diperoleh informasi bahwa sebanyak 29 siswa dengan persentase (50,9%) responden sangat setuju bahasa yang digunakan oleh pembawa acara John pantau mudah dimengerti.

13. Anda mengetahui sebelum program "John Pantau" selesai, pembawa acara mengucapkan kata-kata (jagalah perilaku sebelum malu)? $n = 57$

Dari jawaban responden didapat informasi bahwa mereka mengetahui diakhir acara pembawa acara mengucapkan kalimat jagalah perilaku sebelum malu. Sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan di atas, persentasenya sebesar 50,9%. Artinya, responden mengetahui kalimat yang diucapkan pembawa acara yang mengatakan jagalah perilaku sebelum malu. Delapan responden menyatakan keraguannya atas kalimat tersebut, artinya ketika mereka sedang mnonton John Pantau kalimat tersebut tidak diucapkan pembawa

acara diakhir acara.

14. Anda merasa pengetahuan Anda bertambah setelah menyaksikan "John Pantau"? n = 57
Informasi yang diperoleh dari jawaban 57 responden diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 36 orang dengan persentase 63,2%. Responden merasa pengetahuannya bertambah setelah menyaksikan John Pantau. Tiga responden dengan persentase 5,2% menjawab ragu-ragu pernyataan di atas.

15. Program "John Pantau" meningkatkan wawasan masyarakat tentang berdisiplin dalam kehidupan? n = 57

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 46 siswa dengan persentase (80,7%) responden sangat setuju program John Pantau meningkatkan wawasan masyarakat tentang berdisiplin dalam kehidupan. Sebelas responden setuju pernyataan di atas, jika dikaitkan dengan indikator menilai manfaat acara program John Pantau pernyataan di atas, memang menambah wawasan tentang berdisiplin dalam kehidupan mereka.

Perilaku Disiplin

Berikut ini adalah hasil dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab responden berkaitan dengan terpaan program John Pantau mengenai perilaku disiplin dan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Program John Pantau ditayangkan untuk mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekitarnya? n = 57

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 siswa dengan persentase (49,1%) responden setuju program John Pantau ditayangkan untuk mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekitarnya. Sedangkan persentase terkecil yaitu 7,0% dengan jumlah responden (empat siswa) yang masih ragu-ragu program John Pantau ditayangkan untuk mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekitarnya.

2. Program John Pantau ditayangkan untuk membuat siswa taat pada peraturan? n = 57
Dari hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, yang terlihat pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak 30 siswa dengan persentase (52,6%) responden setuju program John Pantau ditayangkan untuk membuat siswa taat pada peraturan. (Enam responden) dengan persentase 10,5% masih ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut, mereka merasa ketaatan mereka terhadap peraturan bukan disebabkan oleh program John Pantau, melainkan kesadaran dari masing-masing individu.

3. Setelah menyaksikan John Pantau, Anda baru tahu keluar dari kelas ketika jam pelajaran berlangsung adalah hal yang tidak mencerminkan taat pada peraturan? n = 57
Dari jawaban responden diperoleh informasi bahwa sebanyak 10 siswa dengan persentase 17,5% responden ragu-ragu dengan pernyataan setelah menyaksikan John Pantau, mereka baru tahu keluar dari kelas ketika jam pelajaran berlangsung adalah hal yang tidak

mencerminkan taat pada peraturan, dengan pengertian lain mereka sudah mengetahui bahwa pernyataan itu sebelumnya. Artinya, jika dikaitkan dengan indikator tanggapan terhadap peraturan 25 responden dengan persentase 43,9% menjawab setuju mereka baru mengetahui keluar dari kelas sebelum pelajaran usai merupakan hal yang tidak taat pada peraturan.

4. Jika bolos sekolah tanpa keterangan, saya merasa takut ketahuan oleh guru maupun keluarga? (n = 57)

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 responden, diperoleh informasi bahwa sebanyak 30 responden dengan persentase (52,6%) responden setuju mereka merasa takut ketahuan oleh guru atau keluarga jika bolos sekolah tanpa keterangan. Sedangkan persentase terkecil yaitu 5,3% dengan jumlah responden (tiga siswa) yang masih ragu-ragu dengan pernyataan di atas.

5. Saya tahu program John Pantau merupakan salah satu tayangan yang mendidik masyarakat termasuk siswa untuk tidak melanggar peraturan? (n = 57)

Dari jawaban responden diperoleh informasi dari jumlah responden 57 siswa, bahwa sebanyak 29 siswa dengan persentase 50,9% sangat setuju program John Pantau merupakan salah satu tayangan yang mendidik masyarakat termasuk siswa untuk tidak melanggar peraturan. Tiga responden menjawab ragu-ragu dan hanya satu responden yang tidak setuju dengan pernyataan di atas, itu berarti mereka tidak mengetahui program John Pantau tayangan yang mendidik mereka untuk tidak melanggar peraturan yang ada.

6. Saya tahu, jika melanggar peraturan pasti ada sanksinya? n = 57

Dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden dengan persentase 50,9% sangat setuju jika melanggar peraturan pasti ada sanksinya. Artinya, ketika mereka melanggar peraturan ada rasa takut karena mereka sudah mengetahui terkena sanksi dari pelanggaran tersebut. Jika dikaitkan dengan indikator reaksi terhadap peraturan mengenai sanksi, (empat siswa) yang menyatakan keraguan mereka tentang pernyataan tersebut, persentasenya sebesar 7,0%, itu artinya mereka tidak tahu melanggar peraturan ada sanksinya.

7. Setelah menyaksikan John Pantau, saya tidak tertarik bolos ke tempat-tempat seperti (taman kota, kafe, *game center*, dsb)? n = 57

Selanjutnya, dari jawaban responden diperoleh informasi dari jumlah responden 57 responden, sebanyak 28 responden dengan persentase 49,1% setuju. Jika dikaitkan dengan indikator kesadaran menaati peraturan muncul dari masing-masing individu, setelah menyaksikan John Pantau mereka tidak tertarik bolos ke tempat-tempat seperti taman kota, dan sebagainya. Lima responden tidak ragu-ragu dan dua responden tidak setuju dengan pernyataan di atas, artinya mereka tertarik untuk bolos ke tempat-tempat tersebut atau bahkan mereka pernah mengunjungi tempat-tempat tersebut.

8. Setelah menyaksikan John Pantau, saya tahu melanggar peraturan dalam situasi apapun tidak dibenarkan? n = 57

Hasil jawaban yang dikumpulkan dari jumlah responden 57 responden, diperoleh informasi bahwa sebanyak 43 responden dengan persentase (75,4%) responden sangat setuju setelah menyaksikan John Pantau mengetahui melanggar peraturan dalam situasi apapun tidak

dibenarkan. Artinya, responden benar-benar sadar jika melanggar peraturan dalam situasi apapun tidak dibenarkan. 14 responden menjawab setuju, ini berarti mereka mengetahui pernyataan tersebut merupakan hal yang dibenarkan. Jadi kesadaran menaati peraturan dalam situasi apapun memang dibenarkan.

9. Setelah menonton John Pantau, sebagai siswa saya merasa malu jika tidak patuh terhadap peraturan? $n = 57$

Dari hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 responden, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 responden dengan persentase (49,1%) menyatakan sangat setuju setelah menonton John Pantau sebagai siswa mereka merasa malu jika tidak patuh terhadap peraturan.

10. Sebagai siswa, informasi yang disampaikan program John Pantau mengenai pelanggaran sangat dibutuhkan untuk menunjang diri saya untuk berperilaku lebih baik? $n = 57$

Dari hasil jawaban responden diperoleh informasi dari total 57 responden, sebanyak 28 responden dengan persentase 49,1% setuju sebagai siswa informasi yang disampaikan program John Pantau mengenai pelanggaran sangat dibutuhkan untuk menunjang dirinya untuk berperilaku lebih baik dari yang sekarang. Delapan dari 57 responden masih ragu-ragu dan (dua responden) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

11. Setelah menyaksikan John Pantau, saya memilih masuk sekolah walaupun terlambat? $n = 57$

Hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 siswa dengan persentase (49,1%) responden setuju setelah menyaksikan John Pantau mereka memilih masuk sekolah walaupun terlambat. Sedangkan persentase terkecil yaitu 1,8% dengan jumlah responden (satu siswa) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas dan yang ragu-ragu sebanyak (empat siswa), dengan kata lain mereka memilih bolos jika terlambat datang ke sekolah, yang berarti bahwa kesadaran mereka untuk menaati peraturan kurang baik.

12. Anda baru tahu, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di program John Pantau ialah karena ketidakdisiplinan seseorang terhadap peraturan? $n = 57$

Dari hasil pengumpulan data dengan jumlah responden 57 siswa, diperoleh informasi bahwa semua siswa menjawab kriteria jawaban bervariasi, sebanyak 28 siswa dengan persentase (49,1%) responden setuju pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di program John Pantau ialah karena ketidakdisiplinan seseorang terhadap peraturan. Responden yang menjawab sangat setuju 25 responden, ragu-ragu dua responden, tidak setuju dan sangat tidak setuju jumlahnya sama yaitu masing-masing satu responden. Artinya, mereka yang menjawab pernyataan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju pelanggaran yang terjadi bukan karena ketidakdisiplinan seseorang terhadap peraturan, melainkan hal lain.

13. Saya tahu, melanggar peraturan mencerminkan perbuatan yang tidak baik? $n = 57$

Dari jawaban responden diperoleh informasi dari total 57 responden, bahwa sebanyak 41 responden dengan persentase 71,9% sangat setuju melanggar peraturan mencerminkan perbuatan yang tidak baik. Tiga dari 57 responden tidak setuju dan satu responden masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut, yang artinya mereka tidak mengetahui atau masih

ragu bahwa melanggar peraturan merupakan perbuatan yang tidak baik. Jika dikaitkan dengan indikator kesadaran untuk menaati peraturan, sebanyak 71,9% responden menyatakan sangat setuju, artinya mereka menyadari untuk tidak melanggar peraturan.

Hasil Perhitungan

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen telah dicobakan kepada 57 responden. Instrumen terdiri dari 28 butir pernyataan, jawaban rendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Variabel X (Terpaan)

Case Processing Summary

Total		N	%
Case	Valid	30	100.0
	Excluded 3	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel 5 terlihat uji coba dengan menggunakan 30 responden, dan semua responden tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel X (Terpaan)

Item - Total Statistics

	Scale Mean Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	68.03	59.413	.683	.877
X2	68.30	54.976	.752	.877
X3	68.10	58.162	.608	.880
X4	68.40	56.317	.711	.875
X5	68.30	63.528	.307	.891
X6	67.70	63.459	.409	.887
X7	67.87	60.533	.576	.881
X8	67.87	62.464	.445	.886
X9	67.97	58.516	.782	.874
X10	67.77	63.082	.493	.885
X11	67.57	60.599	.604	.880
X12	68.37	60.930	.518	.883
X13	67.93	60.409	.534	.883
X14	67.63	65.689	.183	.894
X15	68.23	61.564	.485	.885
X16	67.67	62.023	.548	.883
X17	67.50	65.086	.408	.887

Pada tabel 6 terlihat hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang akan dianalisis untuk ke-17 butir pernyataan.

Untuk nilai r dengan taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 % ($= 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 30$ Nilai r tabel adalah 0,361.

Hasil *Corrected Item-Total Correlation*, untuk variabel terpaan terlihat bahwa terdapat 2 (dua) pernyataan memiliki nilai r hitung $< r$ tabel 0,361 yaitu pernyataan nomor 5 dan 14 sehingga pernyataan tersebut dikeluarkan dari kuesioner untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 7
Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	17

Pada tabel 7 terlihat bahwa besarnya nilai Alpha Cronbach, yaitu 0,889 dengan jumlah pernyataan 17 butir. Nilai Alpha Cronbach : 0,889 terletak diantara 0,81 hingga 1,00 sehingga tingkat reliabilitas adalah sangat *reliable*.

a. Variabel Y (Perilaku Disiplin)

Tabel 8
Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Pada tabel 8 terlihat uji coba dengan menggunakan 30 responden, dan semua responden tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel 9
Uji Validitas Variabel Y

Item - Total Statistics

	Scale Mean Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	42.80	182.269	.803	.952
Y2	43.47	178.464	.896	.950
Y3	43.07	191.857	.724	.954
Y4	42.67	204.023	.637	.957
Y5	42.67	189.885	.800	.952
Y6	43.43	177.564	.877	.950
Y7	43.27	185.099	.804	.952
Y8	43.13	190.189	.709	.955
Y9	42.93	191.375	.705	.955
Y10	43.57	185.702	.832	.952
Y11	42.70	201.321	.670	.956
Y12	43.43	178.323	.859	.951
Y13	43.27	185.099	.804	.952

Pada tabel 9 terlihat hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang akan dianalisis untuk ke-13 butir pernyataan.

Untuk nilai r untuk taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 % ($= 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N= 30$ Nilai r tabel adalah 0,361.

Hasil *Corrected Item-Total Correlation*, untuk perilaku disiplinterlihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,361 sehingga semua pernyataan pada variabel perilaku disiplin adalah valid.

Tabel 10
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	13

Pada tabel 10 terlihat bahwa besarnya nilai Alpha Cronbach, yaitu 0,957 dengan jumlah pertanyaan 13 butir. Nilai Alpha Cronbach : 0,957 terletak diantara 0,81 hingga 1,00 sehingga tingkat reliabilitas adalah sangat reliabel.

2. Analisis Korelasi

Tabel 11
Analisis Korelasi

		Terpaan	PD
Terpaan	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig (2-tailed)		.000
	N	57	57
PD	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig (2-tailed)		.000
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Pada tabel 11 terlihat angka korelasi sebesar 0,720 yaitu angka koefisien korelasi atau $r = 0,720$. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat karena terletak antara 0,60-0,799. Artinya, hubungan antara Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan adalah *Kuat*.

Korelasi yang terjadi memiliki pola positif searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda (-) di depan angka 0,720 pada tabel 4.9. Arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi Terpaan Program John Pantau di Trans Tv maka semakin tinggi pula Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan.

Signifikansi hasil korelasi dapat diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara Terpaan (variabel X) dan Perilaku Disiplin (variabel Y) signifikan.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara Terpaan (variabel X) dan Perilaku Disiplin

(variabel Y) tidak signifikan.

Pada tabel 5 terlihat angka signifikansi hubungan antara variabel Terpaan dengan Perilaku Disiplin adalah 0,00. Angka $0,00 < 0,05$ yang menyebabkan hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

2. Uji Pengaruh Antar Variabel

Tabel 12
Korelasi Penentu
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720	.519	.510	2.68273

a. Predictors : (Constant), Terpaan

b. Dependent Variable : PD

Dari tabel di atas, diketahui bahwa r adalah 0,720, maka r^2 adalah 0,519. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus :

$$PD = r^2 \times 100\%, \text{ maka } PD = 0,519 \times 100\% = 51,9\%$$

Dari hasil perhitungan rumus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Variabel X terhadap Variabel Y atau hubungan terpaan program John Pantau dengan perilaku disiplin siswa sebesar 51,9%.

2. Analisis Model Regresi dan Uji T

Adapun pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi digunakan "*T-Test criteria*" (uji T) sehingga bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung $\geq 3d$ t tabel maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, berarti ada pengaruh yang erat antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika t hitung $-3d$ t tabel maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 13
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.671	4.849		4.056	.000
Terpaan	.559	.073	.720	7.700	.000

a. Dependent Variable : PD

Besar konstanta dan koefisien yang digunakan untuk membuat fungsi regresi, yaitu pada kolom B. Dapat dilihat bahwa konstanta (nilai a) = 19.671 dan nilai koefisien (nilai b) = 0,559. Sehingga persamaan regresi liniernya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Variabel yang diduga),

X = Variabel bebas,

a = Intersep

b = Koefisien regresi (Slop)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19.671 + 0,559x$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan jika variabel Terpaan Program John Pantau di Trans Tv konstan atau sama dengan nol, maka Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan sebesar 19.671. Koefisien variabel Terpaan Program John Pantau di Trans Tv sebesar 0,559 memberikan arti bahwa tiap terjadi kenaikan Terpaan Program John Pantau di Trans Tv sebesar satu satuan variabel maka akan meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa sebesar 0,559 kali atau 55,9 %.

Pada tabel 4.39, t hitung pada Terpaan adalah 7,700 pada derajat bebas (df) = N-2 = 57-2 = 55, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 2,5 % (= 0,25) uji dua sisi adalah 2,004.

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa t hitung (7,700) > t tabel (2,004) dengan signifikansi dari hasil perhitungan sebesar 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang erat antara Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan.

Hubungan antara Terpaan Program John Pantau di Trans Tv dengan Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan adalah kuat, signifikan dan searah, sehingga Perilaku Disiplin Siswa yang dihasilkan dari Terpaan Program John Pantau di Trans Tv adalah positif.

Hubungan yang kuat menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,720 yang terletak antara 0,60-0,799. Korelasi yang terjadi memiliki pola positif searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda (-) di depan angka 0,720. Arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi Terpaan Program John Pantau di Trans Tv maka semakin tinggi pula Perilaku Disiplin Siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terpaan program John Pantau di Trans Tv di kalangan siswa SMK Putra Satria, Jakarta Selatan, dengan persentase jenis kelamin terbanyak ialah perempuan yaitu 33 siswa sebesar (57,9%). Persentase kelas terbanyak sebesar (56,1%) berada pada kelas X (sepuluh) sebanyak 32 siswa.

2. Hubungan antara terpaan program John Pantau Trans Tv dengan siswa SMK Putra Satria Jakarta Selatan, dengan mempergunakan rumus *Korelasi Pearson's Product Moment* dan uji regresi, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat, r hitung = 0,720, nilai tersebut terletak diantara 0,60-0,799. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (terpaan) dan variabel Y (perilaku disiplin).
3. Berdasarkan hasil uji regresi dengan rumus persamaan regresi linear $Y = a + bX$, maka hasil yang didapat dari rumus tersebut, artinya tanpa siswa SMK Putra Satria menonton John Pantau mereka memang sudah disiplin yaitu dengan nilai konstanta (a) sebesar 19.671. Jika mereka diterpa atau menonton program John Pantau nilai koefisien (b) akan naik sebanyak 0,559 kali.

Saran

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan tulisan ini dapat lebih dikembangkan misalnya terhadap responden yang lebih beragam seperti karyawan, pengemudi, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengingat khalayak program John Pantau dari berbagai macam profesi dan kalangan.

Selain John Pantau Trans TV juga menampilkan program yang serupa dengan John Pantau bernama Jean Pantau. Yang membedakan kedua program tersebut ialah terletak pada pembawa acaranya, program Jean Pantau *host*nya perempuan dan program John Pantau laki-laki. Dari sini pun dapat dikembangkan sebuah penelitian baru mengenai ketertarikan terhadap kedua program tersebut di lihat dari perbandingan jenis kelamin responden yang menonton Jean

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Ardiyanto, Elvinaro dan Erdinaya, Liluati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bambang, Aa. 2000. *Komunikasi Massa; Dalam Karakter Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Epsilon-Alpha Betha.
- Hoetasoehoet, AM. 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Saeful Asep. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Muiyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Severin, Werner J. Dan Tankard, James W. 2007. *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terpaan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Susanto, Astrid S. 1977. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kamus :

Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.

Chaplin, J.P, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.

Junaedhi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Santoso, Ananda & S. Priyanto. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.

